



The Role Of Accounting Information Systems In Improving The Efficiency Of Financial Management Of The Nias Heritage Museum Foundation

Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Yayasan Museum Pusaka Nias

Natalia Laoli ¹⁾; Dedi Irawan Zebua ²⁾; Serniati Zebua ³⁾; Noviza Asni Waruwu ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Nias

Email: ¹⁾ natalialaoli03@gmail.com; ²⁾ dedizebua07@gmail.com; ³⁾ serniatizebua97@gmail.com
⁴⁾ noivnoiv11@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [14 Agustus 2025]
Revised [10 Januari 2026]
Accepted [16 Januari 2026]

KEYWORDS

Accounting Information Systems, The Efficiency Of Financial Management, Nias Heritage Museum Foundation.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang efisien merupakan tantangan bagi organisasi nirlaba, termasuk Yayasan Museum Pusaka Nias, yang sebagian besar pendanaannya berasal dari hibah, donasi, dan sumber non-komersial. Permasalahan utama yang dihadapi yayasan adalah penggunaan sistem pencatatan keuangan yang masih mengandalkan Microsoft Excel, sehingga proses pelaporan memakan waktu 3–7 hari kerja, rawan kesalahan input, kurangnya pengendalian internal, serta keterbatasan akses data secara real-time. Kondisi ini menghambat efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yayasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pada Yayasan Museum Pusaka Nias. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SIA berbasis Microsoft Excel memberikan fleksibilitas dalam pencatatan dan pelaporan, sistem ini memiliki keterbatasan signifikan, antara lain tidak adanya fitur otomatisasi, minimnya integrasi antarbagian, serta risiko kehilangan data karena penyimpanan lokal. SIA yang digunakan saat ini berperan dalam mendukung pencatatan transaksi, penyusunan laporan, pengendalian keuangan, dan meningkatkan akuntabilitas kepada pihak internal maupun eksternal. Namun, peran tersebut belum optimal karena ketergantungan pada input manual dan keterbatasan teknologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah SIA yang digunakan di Yayasan Museum Pusaka Nias telah memberikan kontribusi dasar terhadap kelancaran administrasi keuangan, namun belum mampu mencapai efisiensi maksimal. Untuk meningkatkan kinerja, disarankan penerapan SIA berbasis aplikasi terintegrasi, pelatihan sumber daya manusia, penguatan pengendalian internal, serta penerapan sistem penyimpanan data berbasis cloud. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mempercepat proses pelaporan, mengurangi kesalahan, dan memperkuat transparansi serta akuntabilitas yayasan dalam jangka panjang.

ABSTRACT

Efficient financial management is a challenge for non-profit organizations, including the Nias Heritage Museum Foundation, which relies heavily on grants, donations, and non-commercial income. The main problem faced by the foundation is the use of Microsoft Excel for financial recording, resulting in reporting processes that take 3–7 working days, a high risk of input errors, lack of internal controls, and limited real-time data access. These conditions hinder the efficiency, transparency, and accountability of the foundation's financial management. This study aims to analyze the role of Accounting Information Systems (AIS) in improving financial management efficiency at the Nias Heritage Museum Foundation. The research adopts a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, direct observation, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results show that although the Excel-based AIS provides flexibility in recording and reporting, it has significant limitations, including the absence of automation features, minimal integration between divisions, and the risk of data loss due to local storage. The current AIS plays a role in supporting transaction recording, report preparation, financial control, and improving accountability to both internal and external parties. However, its role is not yet optimal due to reliance on manual input and technological constraints. The study concludes that the AIS used by the Nias Heritage Museum Foundation has provided a basic contribution to smooth financial administration but has not yet achieved maximum efficiency. To improve performance, it is recommended to adopt an integrated application-based AIS, provide staff training, strengthen internal controls, and implement cloud-based data storage systems. These measures are expected to accelerate reporting processes, reduce errors, and enhance the foundation's transparency and accountability in the long term.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, efisiensi dalam pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi berbagai jenis organisasi, baik yang berorientasi profit maupun non-profit. Organisasi dituntut untuk dapat mengelola sumber daya secara optimal, transparan, dan akuntabel. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memanfaatkan sistem informasi yang terintegrasi, termasuk sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini terdiri dari orang, prosedur dan instruksi, data perangkat lunak teknologi informasi, serta kontrol internal dan pengukuran keamanan (Dwisuci & Dinda, 2022). Penelitian lain oleh (Noor Hayatie, 2024) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan prosedur resmi yang melibatkan data, dokumen, sumber daya manusia, infrastruktur, perangkat lunak, dan perangkat keras untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajemen.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam membantu organisasi mengelola dan mengontrol transaksi keuangan secara sistematis, cepat, dan akurat. Dengan adanya sistem ini, proses pencatatan keuangan, pelaporan, hingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih efisien dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari sistem informasi itu sendiri, yaitu menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pihak internal maupun eksternal organisasi.

Tidak hanya terbatas pada perusahaan, sistem informasi akuntansi juga sangat dibutuhkan dalam organisasi nirlaba seperti yayasan. Yayasan yang mengandalkan sumber dana dari hibah, donatur, dan lembaga pemerintah, memerlukan sistem keuangan yang mampu mencerminkan kondisi

keuangan secara transparan untuk menjaga kepercayaan publik dan kelangsungan operasional. Efisiensi dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu kunci penting bagi keberlangsungan program dan aktivitas sosial yang dijalankan.

Dalam dunia organisasi nirlaba, efisiensi keuangan menjadi aspek penting yang memengaruhi keberlangsungan program dan layanan kepada masyarakat. Yayasan sebagai lembaga non-profit dituntut untuk mengelola sumber daya secara optimal dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara transparan dan akuntabel. Untuk mencapai hal tersebut, sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi alat yang sangat dibutuhkan dalam menunjang pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi berperan dalam memproses data keuangan menjadi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Melalui penerapan sistem ini, proses pencatatan, pengklasifikasian, hingga penyajian laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi bukan hanya alat pencatatan, melainkan sistem strategis yang mendukung pengelolaan organisasi secara keseluruhan.

Dalam konteks organisasi nirlaba seperti yayasan, penerapan sistem informasi akuntansi menjadi sangat relevan. Yayasan yang mengandalkan sumber dana dari hibah, donatur, dan lembaga pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Efisiensi dalam penggunaan dana menjadi faktor penentu dalam kelangsungan program sosial dan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dapat menjadi alat bantu penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik.

Yayasan Museum Pusaka Nias adalah salah satu lembaga nirlaba yang bergerak dalam pelestarian budaya, pengelolaan museum, dan pelayanan edukatif kepada masyarakat. Dalam menjalankan aktivitasnya, yayasan ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan dana yang bersumber dari hibah, donatur, dan pemasukan non-komersial lainnya. Untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan, yayasan ini hingga saat ini masih menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu utama dalam proses akuntansi.

Penggunaan Excel memang memberikan fleksibilitas dalam pengolahan data keuangan, namun di sisi lain, pendekatan ini memiliki sejumlah keterbatasan. Proses pencatatan dan pelaporan yang dilakukan secara manual melalui Excel sering kali memakan waktu yang lama, berisiko tinggi terhadap kesalahan input, serta menyulitkan dalam menghasilkan laporan yang sistematis, akurat, dan tepat waktu. Keterbatasan ini menjadi hambatan tersendiri dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan di lingkungan yayasan.

Dalam era digital yang menuntut kecepatan dan ketepatan informasi, penggunaan Excel sebagai alat utama dalam sistem akuntansi dirasa kurang memadai. Diperlukan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi atau perangkat lunak khusus yang dapat mengotomatisasi proses pencatatan, mempercepat pembuatan laporan, serta meminimalkan kesalahan manusia (human error). Sistem yang terintegrasi juga memungkinkan data keuangan dapat diakses dan dianalisis secara real-time untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Dalam praktiknya, banyak organisasi nirlaba masih menggunakan metode manual dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Salah satunya adalah Yayasan Museum Pusaka Nias, yang hingga



saat ini masih memanfaatkan Microsoft Excel sebagai alat utama dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Meskipun Excel memberikan kemudahan dan fleksibilitas, penggunaan program ini secara terus-menerus dalam jangka panjang memiliki keterbatasan, terutama dalam hal efisiensi, akurasi, dan kecepatan pemrosesan data.

Keterbatasan penggunaan Excel antara lain adalah tingginya risiko kesalahan input data (human error), proses pelaporan yang lambat, sulitnya konsolidasi informasi keuangan, serta kurangnya fitur pengendalian internal. Dalam situasi ini, tantangan yang dihadapi oleh yayasan menjadi semakin kompleks, terutama karena pengelolaan keuangan harus mampu mencerminkan transparansi dan akuntabilitas kepada para donatur, lembaga pendukung, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan, guna mengetahui sejauh mana sistem tersebut mendukung efisiensi pengelolaan keuangan yayasan.

Efisiensi dalam pengelolaan keuangan meliputi kecepatan dalam pencatatan transaksi, ketepatan dalam penyusunan laporan, serta kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Yayasan Museum Pusaka Nias, sebagai organisasi nirlaba yang memiliki visi pelestarian budaya, membutuhkan sistem yang mampu mengelola dana hibah, donasi, dan pemasukan lainnya secara sistematis dan akurat.

Meskipun Yayasan Museum Pusaka Nias telah berupaya menjaga ketertiban administrasi keuangan melalui Excel, namun penting untuk dikaji lebih jauh apakah pendekatan ini benar-benar efisien dalam mendukung pengelolaan keuangan yang optimal. Apakah Excel mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu? Apakah sistem ini dapat mengurangi beban kerja staf keuangan? Apakah informasi yang dihasilkan memadai untuk mendukung keputusan manajemen?

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sistem informasi akuntansi yang saat ini digunakan dalam hal ini melalui Excel berperan dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan Yayasan Museum Pusaka Nias. Penelitian ini juga akan mengevaluasi potensi pengembangan atau peralihan ke sistem yang lebih terotomatisasi dalam upaya meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yayasan.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan serta menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Beberapa ahli mendefinisikan sistem informasi akuntansi, diantaranya definisi sistem informasi akuntansi Menurut (Li, 2009)

“Sistem informasi akuntansi adalah kombinasi dari berbagai subsistem yang berperan dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi unsur manusia, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan mekanisme keamanan”.

Definisi sistem informasi akuntansi Menurut (Yohana, 2021)

“Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk memproses dan mengelola data transaksi terkait keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak pengambil keputusan”.

Sedangkan Menurut (Collins et al., 2021) “Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dibuat untuk mengelola dan memproses data transaksi keuangan, sehingga menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem terintegrasi dalam organisasi yang bertugas untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pihak internal

maupun eksternal organisasi. Sistem ini mencakup komponen-komponen utama seperti orang, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta kontrol internal yang menjamin keamanan dan keandalan informasi.

Dengan demikian, SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga merupakan bagian strategis dalam sistem manajemen yang membantu organisasi mencapai efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam suatu organisasi, baik profit maupun non-profit, karena menjadi alat bantu utama dalam pengolahan informasi keuangan secara efisien dan akurat. Tujuan utama dari SIA adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan serta menunjang operasional organisasi secara keseluruhan.

Menurut (Mardi 2014:4 & li, 2016) mengungkapkan tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk memastikan setiap individu dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan wewenang yang dimiliki. Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengatur secara jelas seluruh aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya. Sistem informasi berperan dalam menyediakan data yang diperlukan pihak eksternal, baik berupa laporan keuangan tradisional maupun laporan lain sesuai permintaan, serta menyajikan laporan internal bagi seluruh tingkatan manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan.
2. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi menjadi sumber penting bagi manajemen dalam membuat keputusan. Sistem ini menyediakan data yang relevan dan akurat untuk mendukung kebijakan atau langkah yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Sistem informasi akuntansi juga berperan dalam mendukung kelancaran operasional harian perusahaan. Dengan menyediakan informasi bagi setiap unit kerja di berbagai level manajemen, sistem ini dapat membantu meningkatkan produktivitas serta efektivitas kinerja organisasi.

Menurut Mulyadi (2010: 19 & et al., 2018) mengatakan bahwa tujuan SIA adalah:

1. Menyajikan informasi yang diperlukan untuk mengelola dan menjalankan kegiatan usaha secara efektif.
2. Meningkatkan mutu, ketepatan waktu penyajian, serta keteraturan struktur informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
3. Memperkuat sistem pengendalian akuntansi dan pemeriksaan internal agar informasi akuntansi lebih andal, sekaligus menyediakan catatan lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap aset perusahaan.
4. Mengurangi biaya administrasi rutin yang timbul dalam proses pengelolaan catatan akuntansi.

Dari beberapa penjelasan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi (SIA) di atas secara singkat adalah bahwa SIA bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi biaya pencatatan akuntansi.

Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa fungsi sistem informasi akuntansi menurut (Collins et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat tiga manfaat utama sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas harian perusahaan

Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan perlu menjalankan berbagai aktivitas bisnis secara berkesinambungan, seperti pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan. Setiap aktivitas tersebut menghasilkan transaksi yang diproses oleh Sistem Pengolahan Transaksi (SPT), yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Akuntansi. Melalui SIA, data transaksi akuntansi maupun data bisnis lain yang tidak ditangani oleh sistem informasi lain di perusahaan dapat diolah, sehingga mendukung kelancaran operasional perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Salah satu tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi adalah menyajikan informasi yang diperlukan manajemen dalam proses pengambilan keputusan, yang memiliki keterkaitan erat dengan perencanaan dan pengendalian berbagai aktivitas perusahaan.

3. Memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Sistem Informasi Akuntansi berperan membantu manajemen dalam menjalankan kewajibannya mengelola perusahaan, termasuk memastikan setiap proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan manfaat penting bagi kelangsungan dan perkembangan perusahaan ataupun yayasan. SIA membantu mendukung kelancaran aktivitas operasional harian seperti pembelian, penyimpanan, produksi, dan penjualan melalui pengolahan data transaksi secara sistematis. Selain itu, SIA juga menyediakan informasi yang akurat dan relevan guna mendukung proses pengambilan keputusan manajemen dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan atau yayasan.



Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau mencapai hasil tertentu dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Efisiensi dalam konteks keuangan diartikan sebagai perbandingan antara output berupa laporan dan informasi keuangan yang dihasilkan dengan input berupa tenaga kerja, waktu, dan biaya yang digunakan. Menurut (Astuti, 2019), Efisiensi pengelolaan keuangan merupakan kemampuan suatu organisasi untuk mengatur sumber daya keuangannya secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan biaya serendah mungkin tanpa menurunkan kualitas layanan atau hasil yang diperoleh. Efisiensi ini mencerminkan kapasitas organisasi dalam memanfaatkan sumber daya secara tepat tanpa terjadi pemborosan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan efisiensi keuangan di Yayasan Museum Pusaka Nias.

Teknik Pengumpulan Data

Melakukan wawancara dan Observasi langsung terhadap pelaksanaan proses akuntansi dan pelaporan keuangan di yayasan. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung dari para pihak yang terlibat, sehingga dapat memahami pengalaman mereka dalam menggunakan sistem secara nyata.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun secara sistematis agar memudahkan dalam melihat pola dan hubungan antar informasi. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi untuk memastikan keakuratan temuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Yayasan Museum Pusaka Nias merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pelestarian budaya dan pengelolaan museum, dengan sumber dana yang berasal dari hibah, donasi, dan pemasukan lainnya. Dalam pengelolaan keuangan, yayasan ini belum menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi, melainkan masih memanfaatkan Microsoft Excel sebagai alat bantu utama dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Nata'alui Duha, S.Pd selaku Direktur Yayasan Museum dalam wawancaranya menyampaikan bahwa Sistem inforasi yang digunakan saat ini masih sederhana. Beliau menyatakan :

“Sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Yayasan Museum Pusaka Nias saat ini masih menggunakan metode pencatatan sederhana berbasis Microsoft Excel.”

Yayasan menggunakan Microsoft Excel sebagai alat utama untuk mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan, dan menyimpan arsip keuangan. Seluruh transaksi keuangan dicatat secara manual dalam lembar kerja Excel yang disesuaikan dengan kebutuhan yayasan, mencakup laporan pemasukan dan pengeluaran yayasan. Proses pencatatan dilakukan oleh staf keuangan, kemudian diverifikasi oleh bendahara dan disetujui oleh pimpinan yayasan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Idaman Harefa, S.E Sselaku staf keuangan mengatakan bahwa, “Saat ini, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dengan bantuan Microsoft Excel. Semua transaksi dicatat berdasarkan bukti transaksi seperti kwitansi dan faktur, kemudian dimasukkan kedalam Excel yang sudah disesuaikan untuk laporan yg dibutuhkan.”

Dari segi efisiensi, penggunaan Excel dianggap cukup membantu dalam operasional dasar, namun kurang mendukung kecepatan dan ketepatan dalam penyusunan laporan. Pengelolaan dana hibah dan donasi memerlukan transparansi dan pertanggungjawaban yang tinggi. Namun, dengan sisem yang masih manual, laporan keuangan yang disusun cenderung memerlukan waktu lama untuk disesuaikan dengan permintaan donatur atau lembaga pemeriksaan.

Direktur Yayasan Museum Pusaka Nias Bapak Nata'alui Duha, S.Pd Mengataka bahwa :“Efisiensi adalah hal yang sangat penting bagi kami. Sebagai lembaga nirlaba yang mengandalkan donasi kami harus memastikan setiap biaya yang keluar digunakan secara optimal. Mengurangi pemborosan, meminimalkan kesalahan, dan memastikan dana benar-benar digunakan untuk mendukung program pelestarian budaya dan operasional museum.”

Meskipun demikian, pihak Yayasan menunjukkan kesadaran akan pentingnya sistem yang lebih terstruktur dan terotomisasi. Pengurus yayasan mengakui bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi akan memberikan keuntungan, seperti kecepatan proses pencatatan, pengurangan kesalahan, dan kemudahan dalam menghasilkan dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia masih menjadi hambatan dalam implementasi sistem tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan saat ini belum mampu memberikan efisiensi maksimal dalam pengelolaan keuangan Yayasan. Penggunaan Excel sebagai alat bantu utama masih memiliki banyak keterbatasan baik dari sisi kecepatan, akurasi, keamanan data, maupun kemampuan untuk menyediakan informasi keuangan secara langsung dan terintegrasi. Harapan kedepan adalah mengadopsi sistem yang dapat mengotomatisasi proses pencatatan, meminimalkan kesalahan manusia, mempercepat proses pelaporan, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Pembahasan

Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi proses pengambilan keputusan. Dalam lingkup Yayasan Museum Pusaka Nias, sistem informasi akuntansi (SIA) yang digunakan masih sangat sederhana dan belum berbasis aplikasi atau perangkat lunak khusus. Sistem yang digunakan adalah Microsoft Excel, yang meskipun fleksibel tetapi tidak memiliki fitur pengendalian otomatis maupun proses penginputan data.

Berdasarkan penelitian meunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual seperti pencatatan transaksi keuangan, laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan. Meskipun secara teknis Excel dapat digunakan untuk mencatat dan mengolah data, namun memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangan. Dengan keterbatasan tersebut, peran SIA di Yayasan ini hanya sebatas alat bantu pencatatan pelaporan dasar. Belum terdapat sistem pengelolaan data yang mampu menyajikan informasi keuangan secara otomatis. Ini menandakan bahwa peran SIA dalam pengelolaan keuangan belum berjalan secara optimal, karena sistem yang digunakan belum mampu mengurangi beban kerja staf secara signifikan atau mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.

Dalam teori sistem informasi akuntansi, seperti yang dijelaskan oleh (Dwisuci, & Dinda, 2022), SIA seharusnya terdiri dari elemen-elemen penting seperti prosedur kerja, data keuangan, sumber daya manusia, perangkat keras dan lunak, serta pengendalian internal. Namun, di Yayasan Museum Pusaka Nias saat ini belum sepenuhnya memenuhi seluruh komponen tersebut. Penggunaan Excel tidak mampu menggantikan peran sistem yang benar-benar terstruktur dalam mendukung manajemen keuangan organisasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memegang peranan krusial dalam pengelolaan keuangan, karena berfungsi sebagai alat utama bagi yayasan untuk mencatat, memproses, dan menyajikan informasi keuangan secara terstruktur. Di Yayasan Museum Pusaka Nias, SIA yang digunakan masih berbasis Microsoft Excel, yang walaupun sederhana, tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran administrasi keuangan.

Peran SIA dalam pengelolaan keuangan yayasan dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Mendukung Pencatatan Transaksi

SIA berperan sebagai media pencatatan seluruh transaksi keuangan yayasan, mulai dari penerimaan donasi, pendapatan tiket masuk, hingga pengeluaran untuk operasional museum. Pencatatan ini dilakukan secara kronologis berdasarkan bukti transaksi, sehingga memudahkan pelacakan setiap arus kas yang terjadi.

2. Menyediakan Informasi untuk Pelaporan

Data yang dicatat melalui SIA kemudian diolah menjadi laporan keuangan bulanan dan tahunan. Laporan ini menjadi sumber utama informasi bagi manajemen untuk menilai kondisi keuangan yayasan, mengukur kinerja, dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai rencana anggaran.

3. Memudahkan Pengendalian Keuangan

Dengan adanya format pencatatan dan pelaporan yang terstruktur, SIA membantu manajemen dalam memantau kesesuaian pengeluaran dengan anggaran. Hal ini dapat mencegah terjadinya pemborosan, penyelewengan, atau pengeluaran yang tidak direncanakan.



4. Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas

SIA memungkinkan setiap transaksi dapat ditelusuri berdasarkan bukti fisik yang sah. Hal ini meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti donatur, mitra kerja, dan pemerintah, karena yayasan mampu mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikelola.

5. Membantu Pengambilan Keputusan

Informasi keuangan yang dihasilkan dari SIA menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan strategis yayasan, seperti pengelolaan dana cadangan, perencanaan renovasi fasilitas museum, atau penentuan prioritas program kerja tahunan.

6. Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan

Melalui laporan yang dihasilkan, manajemen dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Misalnya, membandingkan realisasi pengeluaran dengan anggaran, atau menilai tren pendapatan dari waktu ke waktu.

Meskipun peran SIA di Yayasan Museum Pusaka Nias sudah mendukung kelancaran pengelolaan keuangan, keterbatasan pada sistem berbasis Excel seperti risiko kesalahan input, proses manual yang memakan waktu, dan minimnya fitur otomatisasi membuat optimalisasi peran tersebut belum sepenuhnya tercapai. Ke depan, penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi diharapkan dapat mempercepat proses pelaporan, meningkatkan akurasi data, dan memperkuat akuntabilitas yayasan.

Efisiensi Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Sistem yang Digunakan

Efisiensi dalam pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan suatu sistem dalam menyelesaikan proses keuangan secara cepat, tepat dan dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Dalam penelitian ini, efisiensi diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan di Yayasan Museum Pusaka Nias memerlukan waktu antara 3 hingga 7 hari kerja setiap pelaporan. Proses ini dianggap cukup lama karna proses manual yang harus dikerjakan dengan teliti. Kesalahan dalam penginputan data yang tidak akurat sering kali memaksa staf melakukan koreksi yang memakan waktu tambahan. Efisiensi juga terlihat dari beban kerja staf keuangan yang tinggi. Tanpa adanya sistem yang mengotomatisasi proses input dan pengolahan data, staf harus memastikan ulang data secara manual. Hal ini tidak hanya menguras waktu dan tenaga, tetapi juga meningkatkan kemungkinan kesalahan.

Secara umum, sistem informasi akuntansi yang diterapkan saat ini belum dapat memberikan efisiensi secara maksimal dalam pengelolaan keuangan yayasan. Kebutuhan akan kecepatan dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan belum dapat dipenuhi sepenuhnya oleh sistem yang ada.

Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi dengan Kebutuhan Yayasan

Jika merujuk pada definisi SIA menurut (Dwisuci, & Dinda, 2022), Sistem informasi akuntansi idealnya mencakup prosedur, data, perangkat lunak, serta pengendalian internal yang dapat mengolah data keuangan menjadi informasi yang relevan dan bermanfaat bagi manajemen.

Yayasan Museum Pusaka Nias memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana publik secara transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang diterapkan perlu mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan sekaligus memenuhi pertanggungjawaban kepada para donatur dan lembaga penyandang dana.

Namun, dalam praktiknya di Yayasan Museum Pusaka Nias, sistem yang digunakan saat ini belum sesuai dengan kebutuhan ideal sebuah yayasan nirlaba. Excel memang dapat digunakan untuk mencatat data, tetapi tidak menyediakan fitur validasi otomatis, kontrol internal atau pengamanan data yang baik. Excel mengandalkan kemampuan individu pengguna. Artinya akurasi dan efektivitas sistem sangat bergantung pada ketelitian staf, bukan pada sistem itu sendiri. Hal ini tentu berbeda dengan sistem akuntansi berbasis perangkat lunak yang mampu meminimalkan kesalahan melalui sistem ataupun fitur penguncian data agar tetap aman. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis Excel belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan profesional yayasan dalam menjalankan tugas dan fungsi pengelolaan keuangan yang efisien dan akuntabel.

Tantangan dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Meskipun Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan, penerapannya di Yayasan Museum Pusaka Nias masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensinya.

Direktur yayasan Bapak Nata'alui Duha, S.Pd dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Tantangan yang dihadapi dalam mengelola keuangan yayasan yaitu, menghindari kesalahan pencatatan dalam membuat laporan, menjaga kelengkapan bukti-bukti transaksi, dan memastikan pelaporan dilakukan tepat waktu.”

Tantangan ini perlu dianalisis agar dapat diantisipasi dan diperbaiki di masa mendatang.

1. Keterbatasan Teknologi yang Digunakan

Sistem yang digunakan masih berbasis Microsoft Excel, yang meskipun fleksibel, tidak memiliki fitur otomatisasi dan integrasi layaknya aplikasi akuntansi modern. Seluruh pencatatan, perhitungan, hingga penyusunan laporan dilakukan secara manual. Hal ini membuat proses kerja lebih lambat, memakan waktu, dan berpotensi menurunkan akurasi.

2. Risiko Human Error yang Tinggi

Karena sistem tidak memiliki validasi otomatis, kesalahan input data (misalnya salah ketik atau salah rumus) dapat terjadi tanpa disadari. Kesalahan kecil sekalipun bisa berdampak besar pada laporan keuangan jika tidak segera terdeteksi, sehingga diperlukan pengecekan ulang yang memakan waktu.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Tidak semua staf keuangan memiliki pemahaman mendalam tentang akuntansi atau keterampilan teknis dalam mengelola data di Excel. Minimnya pelatihan juga membuat pemanfaatan fitur Excel belum optimal, sehingga beberapa pekerjaan dilakukan secara manual yang sebenarnya bisa diotomatisasi.

4. Keamanan dan Penyimpanan Data

File keuangan yang disimpan secara lokal di komputer rentan terhadap kehilangan atau kerusakan, baik karena virus, gangguan teknis, maupun human error. Tidak adanya sistem backup otomatis membuat pemulihan data menjadi sulit jika file hilang atau rusak.

5. Aksesibilitas Informasi yang Terbatas

Karena data tersimpan pada perangkat tertentu, akses informasi oleh manajemen menjadi terbatas. Jika pimpinan memerlukan data secara mendadak, staf harus mengirimkan file secara manual, yang berpotensi menunda proses pengambilan keputusan.

6. Kurangnya Integrasi antar Bagian

Sistem yang digunakan tidak terhubung langsung dengan bagian lain seperti administrasi tiket, pengelolaan aset, atau program kerja museum. Akibatnya, data dari berbagai bagian harus dikumpulkan dan digabungkan secara manual sebelum disajikan dalam laporan keuangan.

Tantangan-tantangan ini dapat menghambat peningkatan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan yayasan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan langkah strategis seperti pembaruan sistem keuangan yang lebih modern, pelatihan rutin untuk staf, serta penerapan sistem data yang aman.

Solusi Tantangan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di Yayasan Museum Pusaka Nias

1. Keterbatasan Teknologi yang Digunakan

Solusinya, Beralih dari sistem manual berbasis Microsoft Excel ke aplikasi akuntansi terintegrasi seperti MYOB atau software lain seperti Accurate, Zahir, atau aplikasi berbasis cloud. Sistem ini memungkinkan pencatatan otomatis, integrasi antar modul, dan pembuatan laporan keuangan secara instan.

2. Risiko Human Error yang Tinggi

Solusinya, Menerapkan aplikasi akuntansi yang mampu mengotomatisasi perhitungan dan pelaporan sehingga meminimalkan kesalahan input manual.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Solusinya Menyelenggarakan pelatihan akuntansi dan penggunaan SIA secara rutin, baik internal maupun melalui pihak eksternal. Selain itu, dokumentasi proses kerja harus dibuat agar staf baru dapat beradaptasi lebih cepat.

4. Keamanan dan Penyimpanan Data

Solusinya, Menggunakan sistem penyimpanan berbasis cloud dengan enkripsi data, seperti Google Drive for Business atau server internal yang memiliki sistem backup otomatis. Dengan ini, risiko kehilangan data dapat diminimalkan.

5. Aksesibilitas Informasi yang Terbatas

Solusinya, Memilih SIA berbasis web atau cloud sehingga pimpinan dapat mengakses laporan keuangan secara real-time dari perangkat apapun. Akses dapat diatur sesuai peran pengguna untuk menjaga keamanan informasi.

6. Kurangnya Integrasi antar Bagian

Solusinya, Menggunakan sistem terintegrasi yang menghubungkan keuangan dengan bagian administrasi, tiket, program kerja, dan inventaris. Hal ini akan mengurangi duplikasi pekerjaan dan mempercepat proses pelaporan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Yayasan Museum Pusaka Nias masih bersifat sederhana karena menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu utama. Menurut teori sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2018), sebuah SIA yang ideal seharusnya terintegrasi, mampu mengurangi pekerjaan manual, serta menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, penggunaan Excel di yayasan memang mendukung pencatatan transaksi keuangan, namun belum sepenuhnya memenuhi kriteria SIA yang efektif karena masih memiliki keterbatasan dalam efisiensi, kontrol internal, dan integrasi data. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan belum optimal dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, sehingga dibutuhkan pengembangan atau penerapan sistem akuntansi yang lebih terkomputerisasi.

Sistem informasi akuntansi seharusnya tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat pencatatan, tetapi juga berperan sebagai sistem pendukung keputusan yang dapat menyajikan informasi keuangan dengan cepat, akurat, dan relevan. Dalam konteks Yayasan Museum Pusaka Nias, sistem yang ada belum mampu memberikan informasi secara real-time, sehingga menyulitkan manajemen dalam merespons kebutuhan operasional maupun dalam melaporkan penggunaan dana kepada para donatur secara tepat waktu dan transparan. Keterbatasan ini berdampak langsung terhadap efisiensi pengelolaan keuangan dan kualitas akuntabilitas lembaga.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya kesadaran dari pihak yayasan akan pentingnya penggunaan sistem yang lebih terotomatisasi. Beberapa staf telah mengikuti pelatihan penggunaan software akuntansi, dan ada dorongan internal untuk melakukan perbaikan terhadap sistem keuangan yang ada. Hal ini menjadi indikasi bahwa

yayasan memiliki potensi dan kesiapan untuk bertransformasi ke arah sistem informasi akuntansi yang lebih modern. Dengan memperkuat sistem informasi akuntansi yang digunakan misalnya dengan beralih ke perangkat lunak akuntansi yang lebih terintegrasi, yayasan dapat meningkatkan efisiensi dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan pengawasan penggunaan dana. Sistem yang baik juga akan memperkuat fungsi kontrol internal, mengurangi risiko kesalahan, serta mempercepat proses pelaporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan yayasan. Namun, efektivitas peran tersebut sangat bergantung pada sistem yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan sistem agar pengelolaan keuangan yayasan dapat berjalan lebih optimal, transparan, dan akuntabel sesuai dengan tuntutan pengelolaan organisasi nirlaba di era digital saat ini

Saran

1. Yayasan sebaiknya mempertimbangkan untuk beralih dari sistem manual berbasis Microsoft Excel ke sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi dan berbasis aplikasi. Penggunaan software akuntansi yang dirancang khusus akan membantu mempercepat proses pencatatan transaksi, meningkatkan akurasi data, serta menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan. Sistem yang terotomatisasi juga memungkinkan tersedianya informasi secara real-time yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat.
2. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang keuangan perlu menjadi perhatian. Yayasan disarankan untuk memberikan pelatihan secara berkala kepada staf keuangan agar mampu mengoperasikan sistem baru dengan baik dan memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi serta pengelolaan keuangan yang efisien. SDM yang kompeten akan memperkuat implementasi sistem informasi akuntansi secara menyeluruh.
3. Untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas kepada para donatur serta lembaga pendukung, yayasan juga dapat menetapkan standar pelaporan keuangan yang konsisten dan terjadwal. Dengan demikian, hubungan kepercayaan dengan pihak eksternal dapat terjaga dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan program-program yayasan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meninjau lebih dalam implementasi sistem akuntansi berbasis aplikasi yang telah diadopsi oleh yayasan lain dengan karakteristik serupa, sehingga hasilnya dapat menjadi referensi untuk pengembangan sistem informasi akuntansi di Yayasan Museum Pusaka Nias.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan yayasan dapat mengelola keuangannya dengan lebih efisien, profesional, dan berorientasi pada tata kelola organisasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adah, H., & Firdaus, R. (2024). Accounting Information System: Definition, Components, and Importance in a Company. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9173.
- Anggaran, P. P., & Dan, T. K. (2023). Pengaruh perencanaan anggaran, tata kelola dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja kpu provinsi jambi. 12(03), 635–647.
- Astuti, E. P. (2019). Efisiensi Dan Efektivitas Dalam Upaya Pelayanan Administrasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung.*, 19–35.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title No Title No Title No Title*. 12–27.
- Dewi, L. S. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. 256.
- Dwisuci, Dinda, R. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Bisnis*.
- Dwisuci, & Dinda, S. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Secara Tunai Dan Kredit Terhadap Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Penjualan Pada PT Bakrie Pipe Industries. 21 Oct 2022, 6–31. <http://repository.stei.ac.id/8677/>
- Endaryati, E. (2021). *AKUNTANSI, SISTEM INFORMASI*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.94>
- IAI. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 130.
- li, B. A. B. (2009). *Bab li Ctl*. 7–21.
- li, B. A. B. (2016). *No Title*. 10–31.
- Implementation, T. H. E., Teaching, O. F., Model, S., Ais, F. O. R., Using, B. Y., Project, P., & Learning, B. (2018). *Dinamik Linear* (Issue April).
- Madjid, J. (2019). Akuntansi Sekor Publik. In *Yogyakarta* (Issue 25).
- Muhammad, K. K., & Harahap, N. (2024). Peran Kompetensi Staf Akuntansi Dalam Pencapaian Kualitas Informasi Keuangan Daerah Pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Batu Bara. 2(2).
- Noor Hayatie, M. (2024). PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA ORGANISASI NIRLABA (Studi Kasus Unit Donor Darah PMI Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 10(2), 121–131. <https://doi.org/10.35972/jieb.v10i2.1492>
- Riset, J., & Dan, A. (2015). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS Volume 15 No.1/ Maret 2015*. 15(1), 100–112.
- Siringoringo, V. R., Fadhilah, U. A., Rizal, M., & Info, A. (2023). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 1(2), 38–46.
- Yohana, M. jeni lumban gaol. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi*, 3. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>
- Accounting Information Systems*. (n.d.). https://www.aam-web.com/ar/subject_detail/106